

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berabad-abad lalu Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai pedoman umat manusia. Sepanjang sejarah Alquran tidak akan pernah sekalipun berubah dan mengalami perubahan, walaupun zaman terus berkembang dan berevolusi, namun keotentikan Alquran tetap terjaga.

Alquran merupakan bimbingan, pembinaan dan pengarahan kehidupan umat Islam, karena Alquran merupakan hidayah Allah yang seharusnya membimbing kita dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan Alquran ibadah akan menjadi jelas dan benar, dengan Alquran aqidah akan menjadi mantap dan tegas, dengan Alquran akhlak alam sempurna, dengan Alquran perekonomian akan menjadi seimbang, dengan Alquran manusia didorong untuk menuntut ilmu seluas-luasnya, dengan Alquran semua masalah akan teratasi, sebagaimana Allah berfirman:

طه ١ مَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى ٢ إِلَّا تَذَكُّرَةً لِّمَن يَخْشَى ٣ تَنزِيلًا
مِّمَّنْ خَلَقَ الْأَرْضَ وَالسَّمَوَاتِ الْعُلَى ٤¹

“Kami tidak menurunkan Alquran ini kepadamu agar kamu menjadi susah; tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah), Yaitu diturunkan dari Allah yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi”. (Qs. Ṭāhā/ 20: 1-4).

Sebagai pedoman bagi umat Islam. Alquran diturunkan oleh Allah melalui Nabi Muhammad Saw. Sebagai petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan akan hidup manusia di dunia. Diantara permasalahannya itu adalah pendidikan.

¹ Seluruh teks dan terjemah Alquran dalam skripsi ini dikutip dari *Alquran in word* dalam MS Word dan divalidasi oleh peneliti dengan edisi cetak *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*. Penerjemah: Tim Depag RI, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2006

Alquran mengandung dan membawakan nilai-nilai yang membudayakan manusia, hampir dua pertiga dari ayat-ayat Alquran mengandung motivasi kependidikan bagi umat manusia (Arifin, 1993, hlm. 47-48). Alquran tidak hanya sebagai petunjuk bagi suatu umat tertentu dan untuk periode tertentu, melainkan Alquran itu eksis sepanjang zaman. Alquran juga mencakup semua petunjuk dalam aspek kehidupan manusia.

Menurut Alquran, semua pengetahuan datang dari Allah. Sebagian diwahyukan kepada orang yang dipilih-Nya, sebagian lain diperoleh manusia dengan menggunakan indera, akal, dan hatinya. Pengetahuan yang diwahyukan mempunyai kebenaran yang absolut, sedangkan pengetahuan yang diperoleh, kebenarannya tidak mutlak (Tafsir, 2010, hlm. 8).

Pengetahuan dalam pandangan Islam sebenarnya hanya satu. Untuk kepentingan pendidikan, pengetahuan yang satu itu harus diklasifikasikan, secara garis besar yakni: pengetahuan yang diwahyukan dan pengetahuan yang diperoleh. Pengetahuan yang diwahyukan mencakup juga Hadis Nabi, sedangkan pengetahuan yang diperoleh mencakup banyak sekali cabang dan disiplin pengetahuan. Pengetahuan yang diwahyukan diperoleh dengan cara menerima, yaitu diwahyukan; jadi ia diturunkan begitu saja sebagai kasih Allah. Adapun pengetahuan yang diperoleh, alat untuk mencarinya yaitu dengan menggunakan indera, akal dan hati.

Secara generalistik, semua ayat-ayat yang ada di dalam Alquran dan Hadis mengandung pendidikan baik ayat-ayat *muḥkamat* maupun *mutasyābihāt*. Manusia muslim dalam melaksanakan segala aspek kehidupan haruslah mengacu dan bersumber dari ajaran agama Islam, sedangkan sumber pokok agama Islam adalah Alquran dan Hadis (Yasin, 2008, hlm. 41). Oleh karena itu nilai-nilai yang ditanamkan melalui proses pendidikan haruslah diambil dan bersumber dari Alquran dan Hadis. Seperti yang dijelaskan dalam Qs. Alī ‘Imrān/ 3: 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ١١٠

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan

beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasiq". (Qs. Alī ‘Imrān/ 3: 110).

Bagi umat Islam sumber nilai pendidikan tidak hanya berasal dari Alquran dan Hadis saja. Selama yang digunakan tidak menyimpang atau yang menunjang sistem nilai yang bersumber pada Alquran dan Hadis. Berikut merupakan contohnya penjelasannya menurut Daradjat (1984, hlm. 262-263):

“Nilai yang berasal dari Alquran yakni berupa perintah shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya. Nilai yang berasal dari Hadis yang hukumnya wajib yaitu: tata cara bersuci, tata cara shalat dan sebagainya. Untuk fardu kifayat, mengubur jenazah dan sebagainya. Yang bersumber kepada ra’yu yakni memberikan penafsiran dan penjelasan terhadap Alquran dan Hadis, hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diatur oleh Alquran dan Hadis dan sebagainya. Yang bersumber kepada adat istiadat yakni tata cara komunikasi, interaksi sesama manusia dan sebagainya. Yang bersumber kepada kenyataan alam yakni tata cara berpakaian, tata cara makan dan sebagainya”.

Alquran juga membahas pendidikan dan pengajaran kepada manusia untuk tidak berbuat munkar seperti: zina, membunuh, minum-minuman keras, berceraai berai dan lain sebagainya. Manusia dianjurkan oleh Alquran untuk selalu berbuat yang ma’ruf seperti: berbuat baik kepada sesama manusia, membantu orang miskin, bersedekah, suka menolong, tunduk dan patuh kepada orang tua, dan lain sebagainya. Alquran dijadikan sebagai acuan pokok dalam melaksanakan pendidikan Islam adalah karena Alquran merupakan sumber nilai utama dan ideal dari segala sumber nilai yang ada dalam kehidupan manusia (Yasin, 2008, hlm. 42).

Selain Alquran, Hadis Nabi juga dijadikan sebagai rujukan karena fungsi Hadis adalah sebagai penjelas kandungan ayat yang terdapat di dalamnya.

Dengan demikian, sumber utama pendidikan Islam adalah kitab suci Alquran dan Hadis Rasulullah serta pertimbangan-pertimbangan lain yang tidak bertentangan dengan nilai Islam. Pendidikan Islam harus mampu membuka mata bahwa keadaan pendidikan yang terjadi saat ini masih belum sesuai dengan harapan. Karena masyarakat sering kali menuntut agar kemajuan atau perkembangan pendidikan selalu seiring dengan perkembangan itu, tetapi

kenyataan menunjukkan bahwa laju perkembangan ilmu dan masyarakat jauh lebih cepat dari perkembangan pendidikan.

Ramayulis (2008, hlm. 17) mengungkapkan, bahwa pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Maka dalam pemahaman ini, selama manusia hidup, maka selama itu pula manusia menjalani proses pendidikan.

Pendidikan juga merupakan kata kunci ketika berbicara tentang manusia dan kehidupannya. Manusia menjadikan pendidikan sebagai sesuatu hal yang strategis dalam kehidupan dan dengan pendidikan pula manusia menyadari kemanusiaannya dalam seluruh konteks pengalaman hidupnya.

Pendidikan bukan sekedar transfer informasi tentang ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, melainkan suatu proses pembentukan karakter. Ada tiga misi utama pendidikan yaitu Pewarisan Pengetahuan (*Transfer of Knowledge*), Pewarisan Budaya (*Transfer of Culture*), dan Pewarisan Nilai (*Transfer of Value*). Sebab itu, pendidikan bisa dipahami sebagai suatu proses transformasi nilai-nilai dalam rangka pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya (Syahidin, 2009, hlm. 2).

John Dewey mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin. Pernyataan Dewey tersebut mengisaratkan bahwa sejatinya suatu komunitas kehidupan manusia, didalamnya selalu memerlukan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan secara alami merupakan kebutuhan manusia, dan berlangsung sepanjang peradaban manusia hidup di dunia. Dan hal ini sesuai dengan kodrat manusia yang sebagai makhluk individu yang perlu berkembang (Yasin, 2008, hlm. 15-16).

Secara sederhana pendidikan adalah suatu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia bisa mendapatkan kehidupan yang lebih beradab.

Dengan demikian pendidikan mengemban misi keseluruhan aspek kebutuhan hidup dan berproses sejalan dengan dinamika hidup serta perubahan-perubahan yang terjadi. Sebagai konsekuensi logisnya, maka pendidikan

senantiasa mengandung pemikiran dan kajian, baik secara konseptual maupun operasional, sehingga diperoleh relevansi dan kemampuan menjawab tantangan serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh umat manusia.

Islam adalah agama yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Bukanlah sesuatu yang kebetulan, jika lima ayat pertama yang diwahyukan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. dalam surah Al ‘Alaq/ 96, yang dimulai dengan membaca (*iqra'*) yang secara tidak langsung mengandung makna dan implikasi pendidikan. Disamping itu, Arifuddin (2008, hlm. 1) mengungkapkan bahwa pesan-pesan Alquran dalam hubungannya dengan pendidikan dapat dijumpai dalam berbagai ayat dengan ungkapan pernyataan, pertanyaan dan kisah.

Beranjak dari pendidikan dan Islam, sehingga pendidikan Islam merupakan pendidikan yang di dalamnya berlaku apa-apa yang disyariatkan oleh Islam. Mulai dari tujuan pendidikan, sistem yang diberlakukan sampai kepada evaluasi yang dilakukan apabila bertolak kepada komponen-komponen pendidikan. Artinya, di dalam pendidikan Islam diterapkan seluruhnya berdasarkan Islam.

Adapun pendidikan Islam menurut Tafsir (2012, hlm. 43) adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam, yang jika disingkat dapat diartikan sebagai bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.

Pengertian yang hampir serupa dengan yang diungkapkan oleh Syah Muhammad A. Naquib al-Attās sebagaimana dikutip oleh Ihsan (1998, hlm. 16) bahwa pendidikan Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Sehingga, membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.

Kemudian pendidikan Islam menurut Yusuf Qardawi sebagaimana dikutip oleh Azyumardi Azra (1998, hlm. 5) yaitu pendidikan manusia seutuhnya, akal

dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis pahitnya. Pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan Allah Swt. kepada Muhammad Saw.

Menurut Arifin (2003, hlm. 10), pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadianya.

Pendidikan dan Islam tidak akan pernah bisa dilepaskan. Pendidikan dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan dari Islam. Begitupun dengan Islam yang merupakan agama universal yang berlaku untuk umat manusia seluruhnya dan untuk semua masa. Dalam Islam, pendidikan yang bagaimana serta prosedur penerapan pendidikan yang seharusnya juga diatur. Hal ini mungkin ada sebagian yang kurang sepakat tentang keberadaan Pendidikan Islam. Namun, yang harus ditekankan bahwa selama itu menyangkut nilai-nilai baik itu akhlak maupun yang lain, selama itu tidak dipertentangkan oleh Islam dan diperintahkan oleh Islam, maka hemat peneliti itu merupakan pendidikan Islam. Semisal mengajarkan anak supaya taat dan berbakti kepada orang tua, mengajarkan tolong-menolong dan sebagainya. Maka hal-hal tersebut termasuk pendidikan Islam dalam arti luas.

Jadi, seperti yang dikemukakan di atas pada intinya pendidikan Islam hanya mengarahkan manusia yang sudah memiliki potensi dan dimiliki oleh setiap manusia kearah yang benar. Apabila sudah diarahkan kearah yang benar, harapannya peserta didik dapat memperoleh derajat kemanusiaannya yang mana manusia adalah makhluk yang mulia daripada makhluk yang lainnya.

Dengan definisi seperti di atas, hampir sama dengan pengertian pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang mengatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan berfungsi hanya untuk mengarahkan potensi yang dimiliki masing-masing siswa.

Dalam menghadapi semua permasalahan yang dihadapi tanpa terkecuali masalah pendidikan di dalamnya, Allah Swt. telah menurunkan Alquran kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman dan petunjuk, agar dapat digunakan manusia untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapi.

Maka dari pada itu, mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Alquran menjadi salah satu hal yang penting dalam upaya mencari solusi permasalahan yang tengah dihadapi oleh umat Islam. Setelah mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan, hasilnya diharapkan dapat menjadi bagian dari solusi permasalahan dalam pendidikan, serta menjadi pemahaman yang mendalam hingga mampu mengamalkan nilai-nilai pendidikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam Alquran banyak sekali ayat-ayat yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Atas dasar tersebut perlu digali lebih dalam lagi mengenai ayat-ayat atau surat mana yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan. Namun pada kenyataannya, penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam Alquran ini masih terhitung sedikit. Dan seringkali terlupakan pelaksanaannya dalam pembelajaran PAI di persekolahan.

Peneliti melihat bahwa Qs. al Mā'ūn memiliki kandungan (makna) tentang nilai-nilai pendidikan. Diantara kandungan yang terdapat di dalamnya adalah ajaran bahwa umat manusia agar senantiasa peduli kepada anak-anak yatim dan fakar miskin, tidak bersikap riya', orang kaya yang bersikap kikir, tidak mau membantu orang miskin dan tidak mau mengeluarkan zakat. Oleh karena itu, ayat tersebut sangat penting dan perlu digali lebih dalam untuk dijadikan sebuah rujukan dan pedoman bagi umat muslim dalam pembelajaran, karena dalam Alquran tepatnya dalam Qs. al Mā'ūn itu mengandung muatan pendidikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali, membahas dan memahami lebih jauh tentang ayat tersebut sebagai judul penelitian skripsi. Karena Alquran dan Hadis

Nabi akan sampai kepada puncak keagungan manakala nilai-nilai yang dibawanya telah berbuah dalam perbuatan nyata manusia. Manusia akan sampai pada puncak kualitas hidupnya manakala segala aktifitas kehidupannya berdasarkan nilai-nilai yang ada di dalam Alquran, salah satunya yakni dengan nilai-nilai pendidikan.

Atas dasar pertimbangan tersebut di atas, maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan dalam Qs. Al Mā’ūn dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Persekolahan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu: “Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qs. al Mā’ūn dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI di persekolahan”. Dari pertanyaan tersebut rumusan masalah pokok tersebut dapat dijabarkan ke dalam beberapa rumusan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pendapat para mufasir mengenai isi kandungan Qs. al Mā’ūn ?
2. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam Qs. al Mā’ūn ?
3. Bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qs. al Mā’ūn terhadap pembelajaran PAI di persekolahan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian yang ingin diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam Qs. al Mā’ūn dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI di persekolahan. Adapun tujuan penelitian secara khusus dari penelitian ini diambil berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti jabarkan, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapat para mufasir mengenai isi kandungan Qs. al Mā’ūn.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qs. al Mā’ūn.

3. Untuk mengetahui implikasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qs. al Mā'ūn terhadap pembelajaran PAI di persekolahan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan lebih bermakna apabila memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi masyarakat. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia Pendidikan Agama Islam, khususnya bagi peneliti umumnya bagi para pendidik untuk memberikan wawasan tentang nilai-nilai pendidikan dalam Alquran. Serta menjadi salah satu informasi yang jelas mengenai pentingnya mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qs. al Mā'ūn.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang jelas mengenai nilai-nilai pendidikan dalam Alquran atau nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qs. al Mā'ūn dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI, sehingga temuan yang didapat mampu dikembangkan secara optimal, dan menjadi penelitian lanjutan untuk terus menggali nilai-nilai pendidikan dalam Alquran yang lebih luas lagi.
- b. Bagi Prodi IPAI, yaitu untuk memberikan informasi tentang nilai-nilai pendidikan dalam Alquran yang terkandung dalam Qs. al Mā'ūn serta implikasinya terhadap pembelajaran PAI, dan diharapkan menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa, tentunya dalam bidang Pendidikan Islam. Sehingga penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan dalam Alquran ini lebih berkembang lagi.

- c. Bagi bidang pendidikan, yaitu untuk memberikan gambaran kepada lembaga pendidikan mengenai nilai-nilai pendidikan dalam Alquran yang terkandung dalam Qs. al Mā'ūn serta implikasinya terhadap pembelajaran PAI. Di samping hal tersebut, semoga hasil penelitian ini memberikan inspirasi yang positif bagi dunia pendidikan, sehingga menimbulkan perubahan yang signifikan ke arah yang lebih baik dalam berbagai aspek pendidikan.
- d. Bagi pembaca, yaitu untuk menambah wawasan dan rujukan dalam memahami pendidikan Islam yang digali langsung dari Alquran khususnya yang terkait masalah pendidikan, serta menjadikan tambahan wacana dan juga motivasi bagi para pembaca untuk bisa lebih lanjut mengembangkan kajian-kajian ilmu dan pendidikan yang Alquran menjadikan sumber rujukan utama dalam penelitiannya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti membuat sistematika pembahasan untuk lebih memudahkan pembaca dalam mengetahui apa saja isi dari skripsi ini. Dengan demikian penelitian ini dibagi kedalam beberapa BAB yang mempunyai sub-BAB masing-masing sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: berisi awal mula dilakukannya penelitian, yang dimulai dari uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: terdiri dari beberapa sub pembahasan yaitu *Pertama*, mengenai nilai pendidikan Islam yang pembahasannya meliputi: pengertian nilai, sumber nilai dan macam-macam nilai pendidikan Islam. *Kedua*, mengenai Alquran sebagai sumber nilai yang pembahasannya meliputi: pengertian Alquran, pokok-pokok nilai dalam Alquran dan nilai-nilai pendidikan dalam Alquran. *Ketiga*, mengenai pembelajaran PAI di persekolahan yang pembahasannya meliputi: pengertian PAI di sekolah, dasar-dasar PAI di sekolah,

tujuan PAI di sekolah dan metode PAI di sekolah. *Keempat*, mengenai penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN: berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari: desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: terdiri dari sub pembahasan yaitu hasil dan pembahasan penelitian yang meliputi: pandangan para mufasir mengenai isi kandungan Qs. al Mā'ūn, nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qs. al Mā'ūn dan yang terakhir adalah implikasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qs. al Mā'ūn terhadap pembelajaran PAI.

BAB V PENUTUP: bab terakhir ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan kesimpulan dari jawaban terhadap pokok atau rumusan masalah. Di samping itu peneliti juga memberikan rekomendasi sebagai tindak lanjut untuk masa atau penelitian yang akan datang.